

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemilihan umum merupakan perwujudan nyata dari praktik demokrasi. Selain itu, pemilu juga berperan sebagai sarana pendidikan politik bagi masyarakat, karena dilaksanakan secara langsung, terbuka, dan melibatkan partisipasi luas. Diharapkan, pelaksanaan pemilu dapat meningkatkan pemahaman serta kesadaran demokratis rakyat (Suni et al., 2023). Di Indonesia, pelaksanaan pemilu telah dimulai sejak tahun 1955, dan yang terbaru diselenggarakan pada 14 Februari 2024. Pemilu ini bertujuan untuk memilih presiden dan wakil presiden, serta anggota legislatif. Berdasarkan informasi dari situs resmi Komisi Pemilihan Umum (KPU), pada Pemilu 2024 terdapat tiga pasangan calon, yakni pasangan nomor urut 01 Anies Rasyid Baswedan–Muhaimin Iskandar, pasangan 02 Prabowo Subianto–Gibran Rakabuming Raka, dan pasangan 03 Ganjar Pranowo–Mahfud MD. Pemilu ini terbuka bagi seluruh Warga Negara Indonesia yang telah memenuhi kriteria sebagai pemilih.

Guna menggunakan hak pilih ada beberapa kriteria yang wajib dipenuhi oleh seseorang pemilih yang sudah diatur pada pasal 4 PKPU Nomor 7 Tahun 2022, salah satu syaratnya yaitu berusia 17 tahun atau lebih pada saat pelaksanaan pemungutan suara, serta telah menikah atau pernah menikah. Pemilih yang baru mengikuti pemilihan umum periode tahun 2024 dikatakan sebagai pemilih pemula. Menurut data dari KPU (2023), dikutip dari www.kemenpppa.go.id dari total 204,8 juta pemilih pada tahun 2024, sebanyak 25 juta di antaranya merupakan pemilih pemula dengan kurun usia 17-25 tahun yang biasa disebut dengan generasi Z.

Menurut Ulfiyana (2022), generasi Z memiliki perilaku, budaya dan gaya hidup yang dibentuk oleh kecanggihan teknologi informasi. Hal ini juga menjadikan Gen Z atau pemilih pemula memiliki karakteristik yang berbeda dari pemilih yang lebih dewasa, termasuk dalam hal mencari informasi politik. Gen Z dikenal sebagai generasi yang sangat aktif di dunia digital, namun sering kali dihadapkan pada tantangan seperti banjir informasi, hoaks politik, dan kurangnya literasi politik kritis. Mereka juga cenderung mengandalkan media sosial sebagai sumber informasi utama, yang kadang belum tentu kredibel (Panjika et al., 2025). Di sisi lain, sebagian pemilih pemula menunjukkan sikap apatis terhadap politik karena merasa tidak percaya pada sistem atau merasa tidak memiliki dampak dalam proses pemilu. Karakteristik digital Gen Z sebagai pemilih pemula sejalan dengan transformasi digital yang juga terjadi dalam penyelenggaraan pemilu.

Di tengah tantangan tersebut, munculnya website bijakmemilih.id sebagai platform edukasi politik berbasis digital merupakan inovasi yang relevan dengan karakteristik Gen Z. Website ini digagas oleh Think Policy Society dan What Is Up Indonesia (WIUI), dengan tujuan memberikan informasi objektif dan netral mengenai pemilu. Kontennya mencakup isu-isu hangat pemilu, profil calon presiden dan wakil presiden, serta rekam jejak partai politik yang dikemas secara ringan, visual, dan mudah dipahami oleh generasi muda. Berdasarkan data dari akun Instagram resmi [@bijakmemilih.id](https://www.instagram.com/bijakmemilih.id), hingga 23 Februari 2024, website ini telah diakses sebanyak 11 juta kali oleh 1,4 juta pengguna berusia 17–40 tahun dari 300 kota/kabupaten di enam negara. Tak hanya melalui kanal daring, bijakmemilih.id juga berkolaborasi dengan komunitas lokal dan festival politik di lebih dari 36 wilayah. Kemunculan *website* ini

menimbulkan ragam reaksi positif, salah satunya dari akun X dengan username @qiankunc yang menuliskan.

“Big thanks to u and ur team too, kak! Karena baca web bijak memilih aku yg tadinya golput jadi berubah pikiran untuk berusaha pilih yang ‘lesser evil’. Just being realistic, gak aka nada yg ‘perfect’, kita cuma bisa mempertimbangkan mana yg kemungkinan minusnya bisa termaafkan”

Reaksi positif lainnya juga dituliskan oleh akun X dengan username

@Pawwpaaw, ia menuliskan.

“Sebagai pemilih yang awal nya “kosong” dan ga punya data apa-apa tentang pemilu, aku berterima kasih kepada kak Abigail & tim bijakmemilih.id. Dan yeah, aku bakal rekomendasiin bijakmemilih.id ke orang lain, bahkan kepada yg pilihannya ga sama dgn aku.”

Namun demikian, sejauh ini belum banyak penelitian yang secara spesifik mengkaji pengaruh penggunaan website bijakmemilih.id terhadap keputusan memilih calon presiden di kalangan pemilih pemula, khususnya di wilayah Sumatera Barat. Padahal, menurut data Kompas.com, proporsi pemilih pemula di provinsi ini mencapai 27% atau sekitar 1.089.251 jiwa. Sementara itu, data dari BPS menunjukkan bahwa tingkat penetrasi internet di Sumatera Barat mencapai 69,64% pada tahun 2023, menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat di atas usia 5 tahun sudah memiliki akses digital. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan tim bijakmemilih.id, Sumatera Barat bahkan menempati posisi ke-15 dalam jumlah pengakses website tersebut, dengan total pengguna sebanyak 10.412 orang. Kondisi ini menunjukkan adanya celah penting (research gap) untuk diteliti lebih lanjut mengenai keterkaitan antara penggunaan platform digital ini dan pengambilan keputusan politik oleh pemilih pemula di daerah tersebut.

Pengguna pada *website* bijakmemilih.id memiliki kepentingan sehingga mereka memilih untuk mengakses *website* tersebut. Sesuai dengan Teori *Uses and Effect* yang digunakan pada penelitian ini. Sven Windahl pertama kali mengembangkan teori ini pada tahun 1979 sebagai hasil penggabungan pendekatan *Uses and Gratifications*, yang menekankan dampak konsumsi media pada masyarakat. Teori ini berasumsi bahwa penggunaan media menghasilkan berbagai efek, di mana konsep "penggunaan" menjadi inti pemikiran Windahl. Ia menekankan bahwa memahami penggunaan media beserta penyebabnya adalah kunci untuk memahami komunikasi massa. Pengetahuan yang dihasilkan dari konsumsi media berfungsi sebagai alat untuk memahami proses komunikasi tersebut. Menurut teori ini, karakteristik individu, ekspektasi serta persepsi terhadap media, dan aksesibilitas media mempengaruhi pola konsumsi media oleh khalayak. Akhirnya, hasil dari proses tersebut mempengaruhi individu dalam menentukan pilihan untuk memanfaatkan media tertentu (Alfirahmi, 2019).

Teori *Uses and Effect* relevan dalam penelitian mengenai pengaruh penggunaan *website* bijakmemilih.id terhadap keputusan memilih calon presiden 2024 pada pemilih pemula di Sumatera Barat. Dengan hadirnya *website* bijakmemilih.id, sebagai media informasi, apakah akan mempengaruhi pemilih pemula melalui penyediaan informasi yang relevan, objektif, dan mudah diakses, yang pada akhirnya berdampak pada keputusan politik yang mereka ambil.

Beberapa penelitian sebelumnya juga telah membuktikan relevansi penggunaan media digital terhadap perilaku politik. Salah satu penelitian terdahulu yang menggunakan variabel X penggunaan *website* bijakmemilih.id adalah penelitian

berjudul *“Pengaruh Penggunaan Situs Web Bijakdemokrasi.id Terhadap Peningkatan Literasi Politik Generasi Muda (Studi Korelasional terhadap Penggunaan Situs Web bijakmemilih.framer.website)”* oleh Nabila Ayu Lestari dan Qotrun Nida. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa penggunaan *website* bijakmemilih.id memberikan dampak pada peningkatan literasi politik generasi muda.

Sementara pada penelitian terdahulu yang memiliki variabel Y keputusan memilih adalah penelitian berjudul *“Pengaruh Personal Branding Gemoy Prabowo Terhadap Keputusan Memilih Pemilih Pemula Pada Pemilihan Presiden Tahun 2024 di Kota Padang”* oleh Diva Augusty Edel. Penelitian ini menunjukkan bahwa personal branding gemoy yang dibangun oleh Prabowo terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan memilih di kalangan pemilih pemula di Kota Padang, yang mana semakin tinggi nilai personal branding gemoy maka semakin tinggi juga tingkat keputusan memilih pemilih pemula di Kota Padang. Meskipun demikian, belum ditemukan penelitian yang secara langsung meneliti pengaruh penggunaan *website* bijakmemilih.id terhadap keputusan memilih calon presiden oleh pemilih pemula di Sumatera Barat, sehingga hal ini memperkuat urgensi dan kontribusi dari penelitian ini.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penggunaan *website* bijakmemilih.id memengaruhi keputusan memilih calon presiden tahun 2024 di kalangan pemilih pemula di Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kajian komunikasi

politik digital dan memperkuat pemahaman mengenai peran media daring dalam membentuk perilaku politik generasi muda di era digital.

1.2 Rumusan Masalah

Dari penjabaran latar belakang di atas, peneliti menyusun rumusan masalah penelitian sebagai berikut. “seberapa besar pengaruh penggunaan *website* bijakmemilih.id terhadap keputusan memilih calon presiden tahun 2024 pada pemilih pemula di Sumatera Barat?”

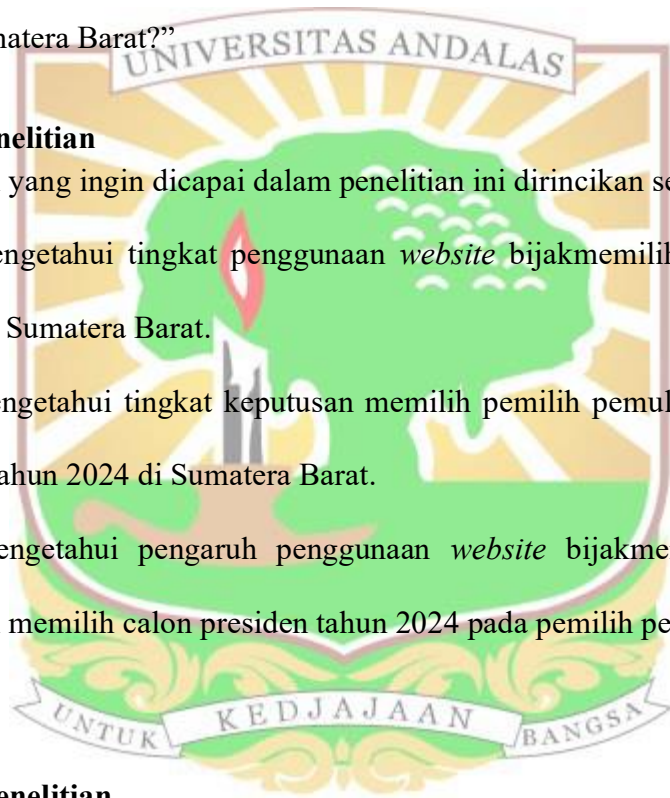
1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dirincikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat penggunaan *website* bijakmemilih.id pada pemilih pemula di Sumatera Barat.
2. Untuk mengetahui tingkat keputusan memilih pemilih pemula pada pemilihan presiden tahun 2024 di Sumatera Barat.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan *website* bijakmemilih.id terhadap keputusan memilih calon presiden tahun 2024 pada pemilih pemula di Sumatera Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini nantinya dapat memberikan manfaat, diantaranya untuk:



1.1.1 Manfaat Teoritis

1. Memperdalam wawasan khususnya mengenai penggunaan *website* dan pengaruhnya pada keputusan memilih dengan menggunakan metode kuantitatif.
2. Memperkaya pengetahuan dalam kajian Ilmu Komunikasi mengenai komunikasi inovasi.

1.1.2 Manfaat Praktis

1. Sebagai acuan informasi dan pengetahuan kepada pembaca mengenai penggunaan *website* bijakmemilih.id
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi developer *website* bijakmemilih.id untuk kedepannya.

